

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh penulis, maka penulis dapat menyimpulkan hal-hal sebagai berikut.

1. Aktivitas siklus produksi pada PT Raffsya Media telah dilakukan dengan baik, aktivitas ini mencakup *product design, planning and scheduling*, dan *production operations*. Proses produksi dimulai dengan mendesain produk yang akan dibuat dan membuat sampel terlebih dahulu berdasarkan Dokumen Rancangan Produk yang dipesan oleh pelanggan. Setelah itu, PT Raffsya Media membuat perencanaan untuk menentukan kegiatan produksi, seperti perencanaan bahan baku yang diperlukan untuk membuat suatu pesanan. Kemudian PT Raffsya Media melakukan proses produksi berdasarkan apa yang telah direncanakan sebelumnya, proses produksi ini terdiri dari tahap *setting, cutting*, sablon, jahit, dan *quality control*. Dari proses tersebut, dapat dilihat bahwa aktivitas siklus produksi yang dilakukan oleh PT Raffsya Media sudah baik dan pada setiap aktivitasnya dilakukan sesuai dengan prosedur yang berlaku dalam perusahaan. Tetapi pada aktivitas *planning and scheduling*, PT Raffsya Media belum melakukan perencanaan jadwal produksi untuk setiap tahapan produksi secara tertulis dan tidak membuat daftar bahan baku apa saja yang dibutuhkan untuk membuat satu pesanan dalam dokumen yang resmi. Perencanaan yang dibuat oleh PT Raffsya Media hanya sebatas informasi dari produk yang harus dibuat seperti jenis produk, warna, bahan, dan lain-lain. Tetapi untuk melakukan proses produksinya, perusahaan tidak melakukan perencanaan yang detail. Sehingga perusahaan seringkali mengalami keterlambatan produksi dan bahan baku tidak tersedia ketika dibutuhkan.
2. Berdasarkan *COSO Enterprise Risk Management*, PT Raffsya Media telah menerapkan pengendalian internal dengan baik termasuk komponen-komponen yang ada di dalam *COSO Enterprise Risk Management* seperti *internal environment, objective setting, event identification, risk assessment, risk response, control activities, information and communication*, dan *monitoring*. Namun, masih terdapat beberapa komponen yang tidak dilakukan dengan baik seperti rangkap

kerja yang masih dilakukan oleh karyawan. *General Manager* yang juga berhubungan langsung untuk mengelola transaksi dari pelanggan, Divisi *Accounting* yang bertugas untuk mencatat transaksi, membuat laporan keuangan, tetapi sekaligus orang yang bertanggung jawab untuk menyimpan uang dan mengelola keuangan tersebut jika ada pemasukan maupun pengeluaran. Dan Kepala Divisi *Cutting* yang juga bertugas untuk mengelola persediaan bahan baku. Dalam pemisahan fungsi pada aktivitas produksi juga masih terdapat kelemahan karena fungsi *custody* dan *recording* diduduki oleh orang yang sama. Dokumen yang digunakan oleh PT Raffsya Media pun masih kurang memadai sehingga membutuhkan modifikasi serta tambahan dokumen pendukung untuk menunjang aktivitas produksinya.

3. Peran dari seluruh komponen pengendalian internal berdasarkan *COSO Enterprise Risk Management Framework* mempengaruhi efektivitas aktivitas siklus produksi PT Raffsya Media. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 4.26. yang menjabarkan penilaian atas pengendalian internal terhadap aktivitas siklus produksi sebagai berikut:

- a. *Product Design*

Dalam aktivitas ini, komponen pengendalian internal yang terpenuhi adalah komponen *Internal Environment* pada elemen *Methods of Assigning Authority and Responsibility*, komponen *Objective Setting* pada elemen *Operation Objectives*, komponen *Risk Assessment* dan *Risk Response*, komponen *Control Activities* pada elemen *Authorization of Transaction and Activities*, *Design and Use of Documents and Records*, *Safeguarding Assets, Records, and Data*, dan *Independent Checks on Performance*, serta komponen *Information and Communication* dan *Monitoring*. Tetapi aktivitas ini tidak memenuhi komponen pengendalian internal *Control Activities* pada elemen *Segregation of Duties*. Selain komponen pengendalian yang telah disebutkan, penulis tidak melakukan penilaian terhadap komponen lainnya karena tidak berpengaruh secara langsung pada aktivitas *product design*. Secara keseluruhan, aktivitas ini memiliki pengendalian internal yang baik dengan total skor 9 dari 11, sehingga aktivitas ini dapat berjalan dengan baik karena adanya pengaruh dari komponen yang telah disebutkan sebelumnya. Walaupun masih ada yang harus

diperhatikan terkait rangkap kerja yang dilakukan oleh *General Manager*, pemisahan fungsi yang masih kurang memadai karena fungsi *custody* dan *recording* diduduki oleh orang yang sama yaitu oleh Divisi *Accounting*, dan sedikit modifikasi terkait Dokumen Rancangan Produk yang direkomendasikan oleh penulis.

b. *Planning and Scheduling*

Dalam aktivitas ini, komponen pengendalian internal yang terpenuhi adalah komponen *Internal Environment* pada elemen *Methods of Assigning Authority and Responsibility*, komponen *Objective Setting* pada elemen *Operation Objectives*, komponen *Risk Assessment* dan *Risk Response*, komponen *Control Activities* pada elemen *Safeguarding Assets, Records, and Data* dan *Independent Checks on Performance*, serta komponen *Information and Communication* dan *Monitoring*. Tetapi aktivitas ini tidak memenuhi komponen pengendalian internal *Control Activities* pada elemen *Authorization of Transaction and Activities*, *Design and Use of Documents and Records*, dan *Segregation of Duties*. Selain komponen pengendalian yang telah disebutkan, penulis tidak melakukan penilaian terhadap komponen lainnya karena tidak berpengaruh secara langsung pada aktivitas *planning and scheduling*. Secara keseluruhan, aktivitas ini memiliki pengendalian internal yang kurang baik jika dibandingkan dengan kedua aktivitas lainnya karena aktivitas ini memiliki skor terendah yaitu 5 dari 11. Masih ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam aktivitas ini seperti dokumentasi yang tidak lengkap dan kurang baik karena tidak adanya dokumen khusus yang ditujukan untuk membuat perencanaan produksi, pemisahan fungsi yang masih kurang memadai karena seseorang yang memiliki fungsi *custody* dan *recording* diduduki oleh orang yang sama yaitu Divisi *Accounting*, dan aktivitas ini pun tidak memiliki otorisasi yang jelas terutama dalam pengelolaan bahan baku.

c. *Production Operations*

Dalam aktivitas ini, komponen pengendalian internal yang terpenuhi adalah komponen *Internal Environment* pada elemen *Methods of Assigning Authority and Responsibility*, komponen *Objective Setting* pada elemen *Operation Objectives*, komponen *Risk Assessment* dan *Risk Response*, komponen *Control*

Activities pada elemen *Authorization of Transaction and Activities, Segregation of Duties, Safeguarding Assets, Records, and Data,* dan *Independent Checks on Performance,* serta komponen *Information and Communication* dan *Monitoring.* Tetapi aktivitas ini tidak memenuhi komponen pengendalian internal *Control Activities* pada elemen *Design and Use of Documents and Records.* Selain komponen pengendalian yang telah disebutkan, penulis tidak melakukan penilaian terhadap komponen lainnya karena tidak berpengaruh secara langsung pada aktivitas *production operations.* Secara keseluruhan, aktivitas ini memiliki pengendalian internal yang baik dengan total skor 9 dari 11, sehingga aktivitas ini dapat berjalan dengan baik karena adanya pengaruh dari komponen yang telah disebutkan sebelumnya. Walaupun masih ada yang harus diperhatikan terkait dokumen yang digunakan dalam aktivitas ini karena kurangnya informasi yang terdapat dalam dokumen tersebut. Selain itu, risiko yang terdapat dalam aktivitas ini pun mempunyai dampak yang besar terutama pada barang cacat yang disebabkan oleh bagian sablon, sehingga risiko tersebut sangat diprioritaskan penanganannya.

5.2. Saran

Untuk meningkatkan efektivitas aktivitas siklus produksi pada PT Raffsya Media, penulis menyampaikan beberapa saran yang berkaitan dengan kelemahan perusahaan berdasarkan hasil penelitian untuk dijadikan bahan pertimbangan dan masukan bagi pihak yang terkait, yaitu:

1. Divisi yang masih merangkap tugas membutuhkan pemisahan fungsi agar tidak terjadi kecurangan. Tugas dari *General Manager* yang ikut langsung berkontribusi dalam penerimaan transaksi dari pelanggan sebaiknya ditangani oleh Divisi *Sales and Marketing.* PT Raffsya Media juga sebaiknya menambah Divisi Keuangan dengan menarik beberapa anggota dari Divisi *Accounting.* Divisi Keuangan dapat bertanggung jawab untuk mengelola keuangan serta menyimpan uang tersebut, sedangkan Divisi *Accounting* hanya bertanggung jawab untuk mencatat transaksi, membuat laporan keuangan, serta memberikan otorisasi kepada pihak yang membutuhkan. Dan perusahaan sebaiknya mempunyai seseorang yang bertugas

untuk mengelola gudang yang tidak memiliki tanggung jawab pada bagian produksi seperti Divisi Gudang, dibandingkan menugaskan Divisi *Cutting* untuk mengelola bahan baku karena akan menimbulkan risiko terjadinya pencurian persediaan bahan baku yang tidak akan terdeteksi.

2. Sebaiknya PT Raffsya Media memodifikasi dokumen yang digunakan dalam proses produksi dan menambah dokumen pendukung untuk menunjang aktivitas produksinya. PT Raffsya Media dapat memodifikasi penamaan dari Dokumen Rancangan Produk menjadi dokumen Permintaan Pembuatan Produk, menambah dokumen *Production Order* sebagai otorisasi dimulainya proses produksi serta membuat penjadwalan untuk setiap tahapan produksi, *Material Requisition* untuk meminta bahan baku apa saja yang diperlukan untuk membuat satu pesanan, Transfer Bahan Baku sebagai bukti bahwa bahan baku telah diberikan kepada pihak yang bersangkutan, dan *Move Ticket* sebagai pengganti dari Laporan Tanda Terima untuk membantu perusahaan untuk mengontrol jumlah yang ditransfer dari satu tempat ke tempat lain secara akurat dan dapat mengontrol jika terjadinya kehilangan atau pencurian barang setengah jadi tersebut.

Selain saran bagi perusahaan, penulis juga menyampaikan beberapa saran bagi penelitian selanjutnya dengan topik bahasan yang serupa, yaitu:

1. Penelitian selanjutnya dapat lebih fokus pada pembahasan *cost accounting* karena penelitian ini tidak meliputi aktivitas tersebut.
2. Penelitian selanjutnya dapat membuat rekomendasi sistem yang mampu membuat laporan hasil produksi secara otomatis berdasarkan transaksi-transaksi yang terjadi dan pencatatan yang ada, baik menggunakan *Microsoft Access* maupun aplikasi lainnya.
3. Penelitian selanjutnya dapat dikembangkan ke industri manufaktur lain, seperti *consumer goods*, industri produksi massal, atau industri lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Hogan, C. E. (2017). *Auditing and Assurance Services* (Sixteenth ed.). England: Pearson Education Limited.
- Bodnar, G. H., & Hopwood, W. S. (2014). *Accounting Information Systems* (Eleventh ed.). United States of America: Pearson Education Inc.
- CNN Indonesia. (2017, November 1). *Pertumbuhan Industri Manufaktur Melejit Pada Kuartal III*. Retrieved from <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20171101145541-92-252731/pertumbuhan-industri-manufaktur-melejit-pada-kuartal-iii>
- Moeller, R. R. (2011). *COSO Enterprise Risk Management. Establishing Effective Governance, Risk, and Compliance Processes* (Second ed.). New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- O'Brien, J. A., & Marakas, G. M. (2011). *Management Information Systems* (Tenth ed.). New York: McGraw-Hill Companies, Inc.
- Panennungi, M. A. (2017). *Transformasi Perekonomian Indonesia* (Vol. 2). Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2015). *Accounting Information Systems*, (13th ed.). United States of America: Pearson Education.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business*. Chichester: John Wiley & Sons Ltd.
- Tribun Bisnis. (2017, Desember 12). *Menperin Targetkan Pertumbuhan Industri Manufaktur 5,67 Persen Pada 2018*. Retrieved from <http://www.tribunnews.com/bisnis/2017/12/12/menperin-targetkan-pertumbuhan-industri-manufaktur-567-persen-pada-2018>